BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapat data yang objektif, valid, dan reiabel. Dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiono, 2005:81)

Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif tepatnya berupa studi kasus. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif yaitu:

> Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara histolik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahsa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Karakteristik dari penelitian kualitatif menurut *Lincoln dan Guba* (1985:39) adalah

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat *(instrument)*
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori berasal dari dasar (grounded theory)
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mengkaji bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui permainan tradisional (Studi kasus pada keluarga di RT 01 RW 06 Pasapen Sukabumi).

Penelitian yang dipakai didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi status yang spesifukasi atau khas, sehingga metode yang digunakan adalah studi kasus, hal ini sesuai dengan pemikiran Arikunto (2006:142) bahwa: ”penelitian kasus adalah suatu penelitin yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tetentu”. Penelitian kasus yang dimaksud dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam pada keluarga di RT 01 RW 06 Pasapen Sukabumi.

Selanjutnya untuk penelitian studi kasus menurut Depdikbud (1982:11) yaitu: ”Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.” Sedangkan Sudjana, (2006) menyatakan karakteristik dari penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan subjek penelitian (individu, kelompok, lembaga, komunitas) dalam keseluruhan fenomena perilakunya.
2. mencermati kasus secara mendalam dengan menekankan pendekatan longitudinal selama kurun waktu tertentu
3. berkaitan dengan upaya pemecahan
4. mengkaji unit kecil dengan berbagai variabel dan kondisi yang lebih luas.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1983:6).

B. Subjek Penelitian

Arikunto (2006:145) menyatakan : ”Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Selanjutnya Nazir (1982:66) menyatakan : ”Bahwa subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat”. Responden adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Penentuan subjek penelitian dipilih dengan tujuan tertentu secara *purposive*, yaitu subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif dimana peneliti memilih informan yang dianggap dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui permainan tradisional pada keluarga di RT 01 RW 06 Pasapen Sukabumi. Maka yang menjadi subjek penelitiannya para orang tua yang mempunyai anak usia dini (3 keluarga) di Kampung Pasapen Rt. 01/06 Desa Bantargadung Kecamatan Bantargadung Kabupaten sukabumi Jawa Barat, dan anak usia dini yang memainkan permainan tradisional. Permainannya tradisional yang gunakan dalam penelitian ini adalah ucing sumput, sonlah/sondah, congkak, oray-orayan, dan mi..mi..mi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, diperlukan data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan alat (instrumen) yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian atau

alat pengumpul data/informasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1999:9) bahwa peneliti adalah ”*key instrumen*” yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

Sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman obsevasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan.

”Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. (Sugiono, 2007:62).

Untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung para orang tua (3 keluarga) dan anak usia dini di RT 01 RW 06 Pasapen Sukabumi maupun kegiatan bermain melalui permainan tradisional, keadaan lingkungan, sarana prasarana, serta terhadap objek lain yang mendukung dalam proses permainan tersebut berlangsung. ”pengamatan secara langsung dapat dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan” (Nazir, 1983:214). Untuk mempermudah penulis dalam melakukan observasi,

penulis menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Observasi menurut Mohamad Ali (1982 : 91) adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sudjana, (2004:301) menyatakan : "Observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis".

Observasi sebagai alat pengumpul data yang harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat di ulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkina untuk menafsirkannya secara alamiah, yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah benda, kondisi, perilaku, sarana dan prasarana, metode, dan objek lain yang mendukung dalam pross permainan berlangsung. Observasi dibagi menjadi dua , yaitu:

a. Observasi langsung, yaitu pegamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti
b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Untuk mendapatkan pengamatan yang baik agar memperoleh data yang representatif (Achmadi, 1997:71) memberikan petunjuk sebagai berikut :

a. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan di observasi
b. Menyelidiki tujuan umum maupun tujuan khusus penelitian
c. Menentukan cara untuk mencatat data hasil observasi
d. Membatasi tingkat kategori secara tegas
e. Pengamatan harus dilakukan secara cermat dan kritis
f. Mencatat setiap gejala secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi
g. Mengetahui sebaik-baiknya alat-alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum melakukan observasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengambil observasi langsung utuk mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi serta pengamatan dapat menggambarkan situasi-situasi yang rumit sehingga dapat memberi pemahaman kepada peneliti sehingga dapat mengetahui kejadian sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lincoln dan Guba (Moeleong, 2007:174) yaitu :

a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, peneliti dapat mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi sehingga akan memperoleh keyakinan tentang keabsahan data
b. Pengamatan dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan megamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
d. Pengamatan dapat memperkuat hasil wawancara yang kurang dapat di ingat oleh peneliti
e. Pengamatan dapat memberi pemahaman kepada peneliti tentang situasi-situasi yang rumit dan perilaku-perilaku yang kompleks
f. Pengamata bisa menjadi efektif dan bermanfaat ketika alat lain seperti wawancara tidak bisa dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau interview, ialah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. (Kartini Kartono, 1996:187). Menurut Arikunto (2002:97) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu sebagai berikut :

a. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci
b. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada ayah, ibu dan responden lainnnya yang diperlukan. Wawancara digunakan oleh peneliti selain dalam bentuk observasi tetapi yang paling utama memperoleh data dari para orang tua, dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan krativitas anak usia dini melalui permainan tradisional di RT 01 RW 06 Kampung Pasapen Desa Bantargadung Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi.

3. Studi dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi karena studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006:158), ”didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian”.

Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan menelaah,

mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data yaitu berupa foto dan data para orang tua dan anak-anaknya.

4. Studi kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa teori untuk dijadikan sumber pustaka diantaranya ; konsep PLS, konsep pendidikan anak usia dini, konsep perkembangan anak, konsep pendidikan keluarga, konsep kreativitas, dan konsep permainan tradisional. Sejalan dengan tujuan studi kepustakaan menurut Subino (1982:28), ”Studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan”. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan terutama berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

Studi pustaka atau literatur, yaitu dengan mengumpulkan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa: buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain (Kartini Kartono, 1996:33).

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Persiapan
   a. Mempersiapkan surat izin dari lembaga/instansi terkait untuk pelasanaan penelitian

b. Menyusun pedoman observasi dan pedoman wawancara

c. Mempersiapkan pengumpulan data

d. Menghubungi pihak-pihak yang dijadikan responden penelitian

e. Melaksanakan wawancara

2. Pelaksanaan

a. Membuat jadwal investigasi

b. Melakukan observasi dan wawancara kepada responden yang telah ditetapkan

c. Membaca dan melihat dokumen, lalu mencatat informasi-informasi yang diperlukan.

E. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Surachmad (1994:109) pengetian dari mengolah data yaitu : ”mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membut data berbicara”. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan data yang terkumpul perlu di olah seteliti mungkin sehingga menghasilkan data yang konkrit. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data untuk mendapatkan dan menyesuaikan data terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam metode studi kasus.

2. Mengklasifikasi data

Pada tahap klasifikasi data penulis mengelompokan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Klasifikasi data menurut Winarno (1982) yaitu : ”klasifikasi data adalah data mula-mula disusun ke

dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis daripada masalah yang akan dipecahkan.”

3. Menyimpulkan hasil

   Dalam menyimpulkan hasil penulis menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul

4. Mengumpulkan hasil

   Sebagai bahan akhir penulis menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.